



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

Peningkatan Wawasan Kader Puskesmas dalam Deteksi Resiko Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya



Deswita, Ira Mulya Sari, Arif Rohman Mansur, Lili Fajria, Yelly Herien, dan Hermalinda

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: deswitapsik@yahoo.com

Keywords:

cadre insight,
stunting detection,
early detection

ABSTRACT

The Lubuk Buaya Health Center has the highest number of children under five years old in the city of Padang. It has the most stunting cases in the city of Padang. The partner in IbDM is a group of cadres from the village of Pasie Nan Tigo. The formulated problems of partners are the low knowledge and skills of cadres in early detection of the risk of stunting in children. The objective was to increase the understanding of management, cadre knowledge and expertise in the implementation of nutrition services and counselling inside and outside integrated health post and in-home visits. The method used was health education and cadre training by providing pretest and posttest. Knowledge questionnaires on stunting prevention and detection were given to cadres before and after training. The results of this training found that cadre's average knowledge increased after being given training. This training can increase the knowledge of cadres regarding early detection of the risk of stunting in children. It is expected that cadres can develop the ability to detect the risk of stunting in early childhood cadres so that they are able to provide counselling to all families who have children when visiting the integrated health post.

Kata Kunci:

deteksi stunting,
deteksi dini,
wawasan kader

ABSTRAK

Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan jumlah balita paling banyak di kota Padang. Wilayah kerja Puskesmas ini mempunyai kasus stunting terbanyak di kota Padang. Mitra pada IbDM ini kelompok kader kelurahan Pasie Nan Tigo. Permasalahan mitra yang dirumuskan yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini resiko stunting pada balita. Tujuan dari pelaksanaan IbDM ini secara umum adalah meningkatkan pengetahuan pengelolaan posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan pelayanan dan penyuluhan gizi di posyandu, di luar posyandu maupun pada kunjungan rumah. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dan pelatihan kader dengan memberikan pretest dan posttest. Kuesioner pengetahuan tentang pencegahan dan deteksi stunting pada balita diberikan kepada kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pelatihan ini didapatkan bahwa rerata pengetahuan kader meningkat sesudah diberikan pelatihan. Pelatihan ini dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan kader mengenai deteksi dini resiko stunting pada balita. Setelah dilakukan pelatihan ini diharapkan kader dapat mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dini resiko stunting pada balita, sehingga mampu memberikan penyuluhan kepada semua keluarga yang mempunyai balita saat berkunjung ke posyandu.

PENDAHULUAN

Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan jumlah Balita paling banyak di kota Padang. Puskesmas Lubuk Buaya terletak di Kecamatan Koto tangah dengan luas wilayah 232.25 km-persegi dan jumlah penduduk 161.638 jiwa, dengan jumlah Balita sebanyak 35.215 anak. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok.

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu dari 13 Kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Fasilitas kesehatan yang berada di Kelurahan Pasie nan Tigo tersebar di antaranya 1 Puskesmas Pembantu, 2 Posyandu Lansia, 8 Posyandu Balita. Posyandu mencakup lima kegiatan pelayanan kesehatan dasar yaitu pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan Ibu dan Anak, gizi dan tumbuh kembang anak, imunisasi dan penanggulangan diare (Depkes, 2006). Oleh karena itu, wilayah kerja puskesmas ini tepat untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan target keluarga yang memiliki balita.

Permasalahan gizi Balita dengan stunting masih ditemukan di wilayah kerja Lubuk Buaya termasuk di Kelurahan Pasie nan Tigo. Stunting telah diidentifikasi sebagai prioritas kesehatan masyarakat utama, dan target khusus untuk mengurangi prevalensi stunting sebesar 40% antara tahun 2010 dan 2025. Data WHO menegaskan bahwa diperkirakan terdapat 162 juta balita pendek pada tahun 2012, jika upaya mengurangi prevalensi stunting berlanjut secara berkesinambungan, diproyeksikan akan menjadi 127 juta pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2016). Stunting bukan persoalan baru, melainkan persoalan lama yang sampai saat ini masih belum menjadi perhatian khusus bagi masyarakat maupun seluruh pemangku kepentingan. Selama ini stunting kurang mendapat perhatian khusus karena ada persepsi di masa lalu bahwa stunting bukan suatu yang membahayakan di masa jangka pendek tetapi berbahaya pada jangka panjang (Bappenas, 2013).

Mitra pada IbDM adalah kader yang berada di Kelurahan Pasie Nan Tigo di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang sebanyak 26 orang. Berdasarkan diskusi dengan kepala Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang bahwa kejadian gizi buruk dan stunting masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Kejadian gizi buruk yang terjadi biasanya balita sudah dalam kondisi yang sangat lemah, yang seharusnya petugas kesehatan dan kader bisa mendeteksi lebih awal balita yang berat badannya tidak naik selama 3 bulan berturut-turut, maka kejadian stunting bisa dicegah dengan penanganan awal yang lebih cepat.

Hasil pantauan di posyandu terlihat kader mampu melakukan pendidikan kesehatan pada ibu yang mempunyai balita terkait masalah imunisasi dan pemberian ASI eksklusif, akan tetapi belum ada tindakan kader yang bisa mendeteksi dini resiko stunting pada Balita yang berkunjung ke posyandu. Dengan demikian permasalahan mitra adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting pada balita dan upaya antisipasi yang dapat dilakukan ibu yang mempunyai balita sebagai akibat kurangnya wawasan dan keterampilan tentang panduan antisipasi masalah gizi. Permasalahan di atas dapat dikelola dengan meningkatkan wawasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan kader. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan mampu mendeteksi dini resiko stunting pada balita.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran mitra maka tujuan dari pelaksanaan Ipteks Berbasis Dosen dan Masyarakat pada kelompok kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang secara umum adalah untuk meningkatkan

kemampuan pengelolaan posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan pelayanan dan penyuluhan gizi di posyandu, di luar posyandu maupun pada kunjungan rumah. Tujuan khusus pelaksanaan IbDM ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan mitra tentang menilai pertumbuhan anak, dan pemberian MP-ASI, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak yang pertumbuhannya tidak cukup sebagaimana penambahan umurnya dan anak yang berat badannya tidak naik; (2) Meningkatkan keterampilan mitra dalam mendeteksi dini resiko stunting pada balita.

METODE

Berbagai permasalahan yang muncul di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang dapat dikelola dengan melihat potensi yang dimiliki yaitu ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan jasa layanan yang ditawarkan serta keberadaannya sebagai salah satu instansi pelayanan kesehatan di Kota Padang. Kasus stunting paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Pasie Nan Tigo merupakan wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, mempunyai 13 posyandu dengan jumlah kader 26 orang kader.

Mekanisme dan rancangan aktivitas yang dilaksanakan dalam program IbDM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam mendeteksi dini kejadian stunting. Pelaksanaan IbDM terdiri atas 4 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengawasan, evaluasi kegiatan, dan rencana tindak lanjut. Pada tahapan persiapan aktivitas yang dilakukan adalah membentuk tim *task force* IbDM, sosialisasi program pada semua unsur terkait, pembagian tugas, menjalin kerjasama dengan pihak terkait, menetapkan narasumber, dan penentuan tempat dan waktu pelatihan.

Pada tahap *task force*, tim pelaksana mengadakan rapat untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan dan menentukan tugas dari masing-masing anggota tim pelaksana. Ketua pelaksana menindaklanjuti kerjasama dengan Kepala Puskesmas Lubuk Buaya tentang program pengabdian masyarakat dengan sasaran kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Kepala Puskesmas menunjuk Kepala Puskesmas Pembantu (PUSTU) Pasie Nan Tigo sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan surat izin dan rekomendasi dari Kepala Puskesmas Lubuk Buaya, bahwa ketua pelaksana dan tim melakukan survei dan sosialisasi program kepada Kepala PUSTU Pasie Nan Tigo. Setelah kegiatan sosialisasi, diputuskan untuk melaksanakan kegiatan di PUSTU Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Tim kemudian melakukan *assessment*. Bentuk kegiatan adalah melakukan identifikasi jumlah dan karakteristik kader yang berada di wilayah kerja PUSTU Pasie Nan Tigo. Kepala PUSTU Pasie Nan Tigo menyatakan bahwa jumlah kader 26 orang rata-rata mempunyai tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja. Kader memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, terutama tentang kesehatan. Hal ini terbukti dengan partisipasi aktif kader pada setiap kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan. Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar, kemudian tim pelaksana membuat kontrak dan meminta persetujuan kepala PUSTU Pasie Nan Tigo dan kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Setelah waktu kegiatan disepakati, kemudian tim menyusun materi untuk pendidikan kesehatan pencegahan dan deteksi stunting pada balita. Tim melakukan penelaahan beberapa literatur dari beberapa sumber kepustakaan. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mudah dipahami, dan *update* serta mengacu kepada program Kementerian Kesehatan.

Disain media dilakukan setelah materi disusun oleh tim pelaksana. Media pendidikan kesehatan yang baik dan menarik berupa video dan power point serta buku dapat memudahkan kelompok mitra terutama kader untuk mengingat materi yang disampaikan dan dapat menjadi sumber informasi untuk ibu-ibu yang mempunyai balita saat kegiatan posyandu di PUSTU Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi: pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan. Materi dalam pendidikan kesehatan dan pelatihan kader dititikberatkan pada keterampilan cara menimbang anak; cara menilai pertumbuhan anak; cara pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI); cara PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak yang pertumbuhannya tidak cukup sebagaimana pertambahan umurnya dan anak yang berat badannya tidak naik; dan cara deteksi dini resiko stunting pada balita.

Metode pelatihan dengan teknik ceramah melalui media power point dan video. Peserta melakukan praktek deteksi dini stunting pada balita saat kegiatan posyandu. Pada tahap evaluasi dilakukan aktivitas yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program terhadap indikator kinerja yang ditetapkan dan menilai kesesuaian antara tujuan dengan output yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan setelah semua program selesai dilakukan oleh tim *task force*. Pada tahap akhir, aktivitas yang dilakukan adalah menyusun perencanaan tindak lanjut apabila dari hasil evaluasi terdapat kendala yang mengakibatkan indikator kinerja tidak tercapai sesuai dengan target yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari: Sabtu, tanggal 31 Agustus 2019 di PUSTU Pasie Nan Tigo Kota Padang. Kegiatan ini diikuti oleh 26 kader yang mewakili 13 Posyandu. Selain tim pelaksana, kegiatan juga dihadiri oleh Kepala Puskesmas Lubuk Buaya, Kepala PUSTU Pasie Nan Tigo, dan petugas dari Lurah Pasie Nan Tigo, serta diliput dan didokumentasikan oleh Padang TV. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, tim melakukan penilaian terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini resiko stunting pada balita.

Setelah melakukan penilaian, pelaksana program kemudian mulai memberikan edukasi kesehatan selama 60 menit dengan tahapan sebagai berikut: (1) Registrasi dan pemberian snack; (2) Membuka kegiatan; (3) Memperkenalkan diri; (4) Menjelaskan tentang tujuan kegiatan yang dilakukan; (5) Menetapkan kontrak waktu pendidikan kesehatan dengan audiens; (6) Mengkaji pengetahuan kader atau dengan menyebarkan kuesioner tentang pencegahan dan deteksi stunting pada Balita; (7) Memulai kegiatan edukasi kesehatan dengan memberikan penjelasan tentang stunting yang mencakup: pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, deteksi stunting pada Balita. Materi lainnya adalah pertumbuhan dan perkembangan pada Balita, stimulasi dan optimalisasi peran kader dalam pencegahan stunting. Dalam menyampaikan materi, ketua pelaksana yang sekaligus bertugas sebagai narasumber dibantu oleh 2 orang narasumber lainnya yang memberikan contoh, dan meminta umpan balik dari audiens. Partisipasi aktif dari responden, kemudian diberikan reinforcement positif; (8) Selama kegiatan berlangsung tim mengobservasi perilaku audiensi, meminta untuk tetap mengikuti kegiatan dan berpartisipasi aktif selama diskusi; (9) Setelah penyampaian materi edukasi oleh narasumber, kemudian dibuka sesi diskusi.



Gambar 1. Pemberian pendidikan kesehatan pada kader yang berasal dari Posyandu PUSTU Pasie Nan Tigo.

Audiens diberi kesempatan untuk bertanya. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah: (1) Bagaimana caranya agar balita tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dan bagaimana penanganannya? (2) Bagaimana cara agar tidak terjadi stunting di Pasie Nan Tigo? (3) Apakah penyebab anak yang stunting itu adalah keluarga yang tidak harmonis?. Tim pelaksana program kemudian memberikan reinforcement positif atas pertanyaan dan umpan balik dari audiens, dan kemudian memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang telah diajukan.

Evaluasi program dilakukan oleh tim pelaksana dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan, tim kemudian melakukan evaluasi terhadap kader dengan memberikan kuesioner yang sama setelah kegiatan. Kelompok kader ini dinilai melalui pretest dan post test kegiatan yang terdiri atas 26 orang.

Hasil analisis dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa rerata skor pengetahuan pada kader sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 7.81 dengan standar deviasi 1.15. Adapun rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan

pendidikan kesehatan adalah 9.31 dengan standar deviasi 0.68. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi dengan p value 0.000.

Tabel 1. Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap kader sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Variabel	Rerata	SD	Beda rerata (95% CI)	t	df	n	<i>p value</i>
Pengetahuan							
Pre test	7.81	1.13	1.500	2.57	25	26	0.000
Post test	9.31	0.68	(-2.03 – -0.96)			26	
Sikap							
Pretest	6.88	0.32	0.077	1.00	25	26	0.327
Post test	6.81	0.40	(-0.08 - 0.23)			26	

Rerata skor sikap pada kader sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6.88 dengan standar deviasi 0.32. Adapun rata-rata skor sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6.81 dengan standar deviasi 0.40. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap kader sebelum dan sesudah intervensi dengan p value > 0.05.

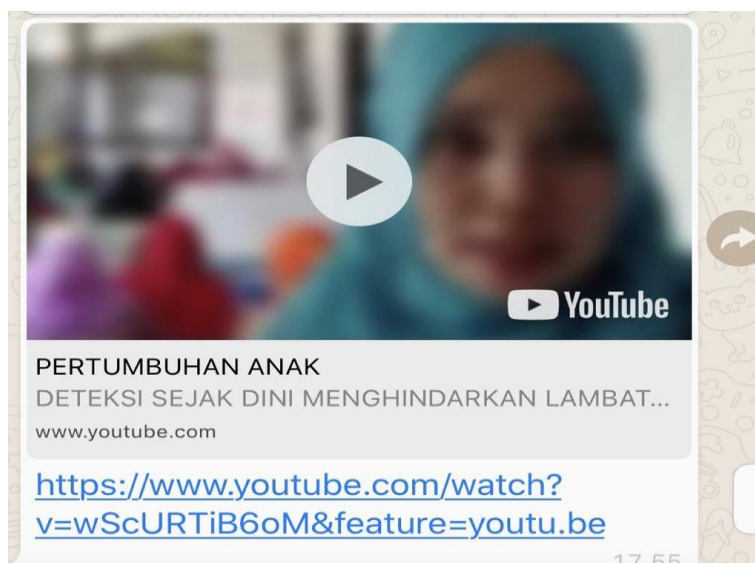
Setelah kegiatan selesai, pelaksana program kemudian memberikan motivasi kepada kader untuk mempraktekkan ilmunya tentang pencegahan stunting pada balita, terutama pada saat melakukan posyandu di tempatnya masing-masing setiap bulannya. Tim pelaksana memberikan materi cetak dan buku kepada Kepala PUSTU Pasie Nan Tigo untuk dibagikan kepada kader-kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya dan khususnya buat PUSTU Pasie Nan Tigo. Tim pelaksana juga memberikan penghargaan (kenang-kenangan) pada ibu-ibu yang dapat memberikan umpan balik yang baik terhadap pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Foto bersama tim pelaksana dengan seluruh kader beserta kepala PUSTU Pasie nan Tigo dan Kepala Puskesmas Lubuk Buaya.



Gambar 3. Pemberian sertifikat kepada kader yang telah mengikuti pendidikan kesehatan.



Gambar 4. Kegiatan dipublikasikan melalui Media Massa yaitu Padang TV dan Youtube.

KESIMPULAN

Kegiatan ini mampu menambah wawasan pengelolaan posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan pelayanan dan penyuluhan gizi di posyandu, di luar posyandu maupun pada kunjungan rumah. Mitra dapat menambah pengetahuan tentang menilai pertumbuhan anak, dan pemberian MP-ASI, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak

yang pertumbuhannya tidak cukup sebagaimana penambahan umurnya dan anak yang berat badannya tidak naik; serta meningkatkan keterampilan mitra dalam mendeteksi dini resiko stunting pada balita. Setelah dilakukan pelatihan ini diharapkan kader dapat mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dini resiko stunting pada balita kader sehingga mampu memberikan penyuluhan kepada semua keluarga yang mempunyai balita saat berkunjung ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albery, I. P., & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan; Panduan Lengkap dan Komperhensif bagi Studi Psikologi Kesehatan (I)*. Yogyakarta: Palmall.
- Ali, Babar Syed, Amir & Asrhraf, Sadia. (2018). *Factors Associated with Stunting among Children Under Five Years of Age in Pakistan: Evidence from PDHS 2012-13*. Ali et al., J Comm Pub Health Nursing 2018, 4:2.
- Almatsier, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Behrman, R.M., Kliegman, A.M.A. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Volume 3 Edisi 15. Jakarta: EGC.
- Hockenberry, M. J., & In Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children*. 10th Edition. St. Louis, Missouri : Elsevier.